

Representasi Makna Cinta dan Pengorbanan dalam Lagu “Risk It All” karya Bruno Mars: Kajian Semantik Generatif

Muhammad Alfian Tuflih¹, Ainun Jariah²

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Muhammad Alfian Tuflih

alfian.tuflih@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi makna cinta dan pengorbanan dalam lirik lagu Risk It All karya Bruno Mars dengan menggunakan pendekatan semantik generatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa lirik lagu yang dianalisis berdasarkan struktur dalam dan struktur permukaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan teknik simak-catat, sedangkan analisis data menggunakan kerangka semantik generatif dengan mengidentifikasi peran semantis seperti agen, tindakan, objek, dan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna cinta direpresentasikan sebagai keadaan emosional (*state*) yang bersifat intens, total, dan berorientasi pada objek, sementara makna pengorbanan dikonstruksi sebagai tindakan (*action*) yang merupakan konsekuensi langsung dari cinta tersebut. Struktur permukaan lirik yang sederhana dan repetitif menyembunyikan kompleksitas makna pada struktur dalam yang mengandung relasi konseptual yang kuat. Selain itu, ditemukan pola relasi semantik yang konsisten, yaitu cinta sebagai penyebab (*cause*) dan pengorbanan sebagai akibat (*effect*), yang dapat dirumuskan sebagai *LOVE* → *SACRIFICE*. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan semantik generatif efektif dalam mengungkap makna mendalam dalam teks kreatif, khususnya lirik lagu, serta memperluas penerapannya dalam kajian linguistik.

Kata Kunci: *semantik generative, makna cinta, pengorbanan, lirik lagu*

Pendahuluan

Bahasa sebagai sistem tanda memiliki peran penting dalam merepresentasikan pengalaman, emosi, dan realitas sosial manusia. Dalam kajian linguistik, makna tidak hanya dipahami sebagai relasi antara kata dan referennya, tetapi juga sebagai konstruksi konseptual yang terbentuk melalui struktur kognitif penutur. Hal ini menunjukkan bahwa analisis makna memerlukan pendekatan yang mampu menembus lapisan permukaan bahasa menuju struktur yang lebih mendalam. Namun, dalam praktiknya, banyak kajian semantik masih cenderung berfokus pada makna leksikal atau makna permukaan, sehingga belum sepenuhnya mampu mengungkap kompleksitas relasi konseptual yang membangun suatu ujaran (Lyons, 1977; Saeed, 2009).

Secara teoretis, keterbatasan tersebut mendorong berkembangnya pendekatan semantik generatif, yang memandang bahwa makna merupakan bagian integral dari struktur dalam (*deep structure*) yang mendasari ekspresi linguistik. Dalam perspektif ini, struktur bahasa tidak hanya dibentuk oleh aturan sintaksis, tetapi juga oleh representasi makna yang bersifat logis dan konseptual (Lakoff, 1971; McCawley, 1968). Dengan demikian, semantik generatif memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif

dalam memahami bagaimana makna dibangun, termasuk relasi antara pelaku (agent), tindakan (action), objek (theme), dan tujuan (goal). Pendekatan ini menjadi relevan untuk mengkaji teks-teks yang sarat makna implisit, seperti lirik lagu, yang sering kali menyembunyikan struktur makna mendalam di balik bentuk bahasa yang sederhana.

Kajian mengenai semantik generatif telah berkembang sejak kemunculannya pada akhir 1960-an melalui pemikiran tokoh-tokoh seperti Lakoff, Ross, Postal, dan McCawley. Penelitian awal dalam bidang ini berfokus pada upaya menjadikan struktur dalam sebagai representasi utama makna, dengan asumsi bahwa seluruh interpretasi semantik bersumber dari struktur konseptual yang mendasari bentuk bahasa (Bagha, 2011). Dalam perkembangan selanjutnya, sejumlah kajian menegaskan bahwa semantik generatif tidak hanya memperluas cakupan analisis linguistik, tetapi juga mengintegrasikan konsep logika dan representasi makna yang lebih abstrak, sehingga mampu menjelaskan hubungan antara bahasa dan pikiran secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian-penelitian kontemporer menunjukkan bahwa warisan semantik generatif tetap relevan dalam kajian linguistik modern, terutama dalam pendekatan kognitif dan analisis makna konseptual. Beberapa studi menekankan bahwa gagasan mengenai struktur dalam sebagai representasi makna telah menginspirasi perkembangan linguistik kognitif dan teori berbasis makna lainnya. Bahkan, sejumlah konsep dalam semantik generatif diadopsi kembali dalam kerangka teori yang lebih mutakhir, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semantik generatif memiliki kontribusi signifikan dalam memahami relasi antara struktur bahasa dan representasi makna yang lebih dalam.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, sebagian besar kajian semantik generatif masih berfokus pada analisis struktur kalimat secara formal dan belum banyak diterapkan pada analisis wacana kreatif seperti lirik lagu. Kedua, penelitian yang mengkaji makna dalam teks populer cenderung menggunakan pendekatan semantik leksikal atau pragmatik, sehingga kurang menggali struktur konseptual yang lebih mendalam. Ketiga, kajian yang secara khusus menghubungkan konsep cinta dan pengorbanan dalam kerangka semantik generatif masih relatif terbatas, padahal kedua konsep tersebut memiliki kompleksitas makna yang tinggi dan sering muncul dalam wacana budaya populer. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mampu mengisi celah tersebut melalui analisis yang lebih mendalam terhadap struktur makna dalam lirik lagu.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu, terlihat bahwa penelitian semantik generatif telah memberikan kontribusi penting dalam memahami relasi antara struktur bahasa dan makna konseptual. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada analisis struktur kalimat secara formal dan logis, serta belum secara optimal mengkaji teks-teks wacana kreatif seperti lirik lagu yang sarat dengan makna implisit dan emosional. Di sisi lain, penelitian mengenai makna dalam lirik lagu umumnya lebih banyak menggunakan pendekatan semantik leksikal atau pragmatik, seperti analisis implikatur dan metafora, sehingga belum sepenuhnya mengungkap struktur dalam yang mendasari konstruksi makna (Saeed, 2009; Griffiths, 2006).

Selain itu, studi tentang representasi konsep cinta dan pengorbanan dalam wacana populer cenderung menempatkan kedua konsep tersebut sebagai tema kultural atau psikologis, tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan struktur semantik yang lebih mendalam. Padahal, dalam perspektif semantik generatif, konsep-konsep tersebut dapat dianalisis sebagai relasi konseptual yang melibatkan peran semantis seperti agen, tindakan, dan tujuan (Lakoff, 1971; McCawley, 1968). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperluas sekaligus menantang temuan sebelumnya dengan mengintegrasikan

analisis semantik generatif ke dalam kajian lirik lagu, khususnya dalam mengungkap makna cinta dan pengorbanan pada lagu *Risk It All* karya Bruno Mars. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam analisis makna yang tidak hanya berfokus pada struktur permukaan, tetapi juga pada struktur dalam yang membangun representasi konseptual.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: bagaimana representasi makna cinta dan pengorbanan dikonstruksi dalam struktur dalam lirik lagu *Risk It All* karya Bruno Mars, serta bagaimana hubungan antara struktur dalam dan struktur permukaan dalam membangun makna tersebut. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan representasi makna cinta dalam kerangka semantik generatif, (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk pengorbanan sebagai struktur konseptual dalam lirik lagu, dan (3) menjelaskan relasi antara struktur dalam dan struktur permukaan dalam pembentukan makna. Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan semantik generatif dalam analisis lirik lagu populer, yang selama ini lebih banyak dikaji melalui pendekatan semantik leksikal dan pragmatik, serta pada upaya mengintegrasikan analisis struktur konseptual dengan tema cinta dan pengorbanan sebagai konstruksi makna yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas penerapan semantik generatif, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam memahami makna mendalam dalam wacana musik populer.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kebahasaan secara mendalam tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna yang bersifat konseptual dan interpretatif dalam lirik lagu. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dengan menekankan makna daripada generalisasi. Sejalan dengan itu, Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara akurat.

Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu yang mengandung representasi makna cinta dan pengorbanan dalam lagu *Risk It All* karya Bruno Mars. Adapun sumber data penelitian ini adalah lagu tersebut secara keseluruhan, khususnya teks lirik yang dianalisis sebagai satuan linguistik. Data berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung makna konseptual terkait cinta dan pengorbanan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik simak-catat. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks lirik lagu dari sumber yang relevan. Sementara itu, teknik simak-catat dilakukan dengan cara menyimak secara cermat lirik lagu, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung unsur makna cinta dan pengorbanan. Menurut Sudaryanto (2015), teknik simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat digunakan untuk merekam data yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi unit-unit linguistik yang akan dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik generatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi unit linguistik (kata, frasa, klausa) dalam lirik lagu; (2) Mengklasifikasikan data berdasarkan kategori makna cinta dan pengorbanan; (3) Menganalisis struktur permukaan (surface structure)

dari setiap data; (4) Menginterpretasikan struktur dalam (deep structure) menggunakan kerangka semantik generatif, termasuk identifikasi peran semantis seperti agen (agent), tindakan (action), objek (theme), dan penerima (beneficiary); (5) Menarik kesimpulan mengenai representasi makna yang ditemukan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap data. Menurut Miles and Huberman (1994), analisis data kualitatif meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan demikian, analisis dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dalam mengungkap makna mendalam yang terkandung dalam lirik lagu.

Hasil

Untuk hasil, akan dilakukan analisis data bait per bait pada lagu Risk it All karya Bruno Mars. Bait tersebut akan mengungkapkan bentuk cinta dan pengorbanan dari sudut pandang teori semantic generative. Untuk lebih jelasnya seperti yang terlampir pada kutipan data 1 berikut ini:

Data 1

"For just the chance to win your heart"

Pada kutipan data 1 di atas, Frasa *"for just the chance to win your heart"* dalam lagu **Risk It All** karya Bruno Mars secara semantik generatif menunjukkan struktur makna yang lebih kompleks dibandingkan bentuk permukaannya. Secara sintaktis, frasa ini tampak sederhana sebagai penanda tujuan (*purpose clause*), namun pada tataran struktur dalam, terdapat konstruksi makna yang melibatkan agen, tindakan, serta tujuan yang bersifat implisit. Subjek "I" sebagai agen tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi dapat direkonstruksi sebagai pelaku yang bersedia melakukan tindakan tertentu, seperti mempertaruhkan atau mengorbankan sesuatu, demi mencapai tujuan yang diungkapkan dalam frasa tersebut.

Makna cinta dalam frasa ini direpresentasikan melalui ekspresi *"to win your heart"*, yang menempatkan cinta sebagai sesuatu yang harus diperjuangkan, bukan sesuatu yang diberikan secara otomatis. Kata kerja *"win"* mengandung makna kompetisi dan usaha, sehingga cinta diposisikan sebagai tujuan akhir (*goal*) yang membutuhkan tindakan dan perjuangan dari agen. Selain itu, penggunaan kata *"chance"* menunjukkan bahwa cinta tersebut bersifat tidak pasti dan bergantung pada kemungkinan, bukan kepastian. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam struktur dalamnya, cinta dikonstruksi sebagai konsep yang probabilistik dan tidak sepenuhnya berada dalam kendali subjek.

Sementara itu, unsur pengorbanan dalam frasa ini muncul secara implisit melalui hubungan antara tujuan dan tindakan yang mendasarinya. Penggunaan preposisi *"for"* menandakan bahwa terdapat tindakan yang dilakukan demi mencapai tujuan tersebut, meskipun tindakan tersebut tidak dinyatakan secara langsung dalam struktur permukaan. Kata *"just"* memperkuat makna pengorbanan dengan menekankan bahwa yang diharapkan oleh subjek hanyalah sebuah peluang kecil. Dengan demikian, frasa ini mengandung paradoks semantik, yaitu adanya kesiapan untuk melakukan pengorbanan besar demi hasil yang belum tentu tercapai. Dalam perspektif semantik generatif, hal ini menunjukkan bahwa struktur dalam kalimat tersebut memuat relasi antara tindakan berisiko tinggi dan tujuan yang bernilai emosional tinggi, yaitu cinta.

Secara keseluruhan, frasa ini merepresentasikan hubungan yang erat antara cinta dan pengorbanan, di mana cinta sebagai tujuan konseptual mendorong munculnya

tindakan pengorbanan, meskipun hasilnya tidak pasti. Dengan demikian, dalam struktur dalamnya, frasa ini dapat dimaknai sebagai ekspresi komitmen emosional yang intens, yang mendorong agen untuk tetap berusaha dan berkorban demi kemungkinan memperoleh cinta dari orang yang dituju. Hal yang serupa juga terdapat pada data 2 berikut:

Data 2

"you could set the bar beyond the stars"

Frasa *"you could set the bar beyond the stars"* dalam lagu **Risk It All** karya Bruno Mars** memperlihatkan konstruksi makna yang bersifat metaforis pada tataran struktur permukaan, namun mengandung kompleksitas makna pada struktur dalam. Secara sintaktis, kalimat ini terdiri atas subjek *"you"*, predikat *"could set"*, serta objek *"the bar"* yang diperluas dengan keterangan *"beyond the stars"*. Pada struktur permukaan, frasa ini menggambarkan kemampuan atau kemungkinan bagi subjek *"you"* untuk menetapkan standar yang sangat tinggi, bahkan melampaui batas yang secara umum dianggap tidak terjangkau.

Dalam kerangka semantik generatif, struktur dalam kalimat ini dapat direkonstruksi sebagai relasi antara agen, tindakan, dan tujuan yang bersifat evaluatif. Subjek *"you"* berfungsi sebagai agen yang memiliki otoritas atau posisi dominan dalam menentukan standar (*standard-setting agent*), sementara tindakan *"set the bar"* merepresentasikan proses penetapan nilai atau ekspektasi. Ekspresi *"beyond the stars"* mengandung makna konseptual berupa tingkat yang sangat tinggi atau bahkan mustahil dicapai, sehingga menunjukkan adanya hiperbolisasi dalam representasi makna.

Makna cinta dalam frasa ini tercermin melalui posisi *"you"* sebagai pusat orientasi nilai. Cinta direpresentasikan sebagai bentuk pengakuan terhadap keunggulan atau keistimewaan pihak yang dicintai, sehingga segala standar yang ditetapkan oleh *"you"* tetap diterima oleh agen tanpa penolakan. Dengan demikian, cinta dalam konteks ini bersifat **idealis dan elevatif**, yaitu menempatkan objek cinta pada posisi yang tinggi dan hampir tidak terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur dalamnya, cinta tidak hanya berupa afeksi, tetapi juga pengakuan terhadap superioritas simbolik dari objek yang dicintai.

Sementara itu, unsur pengorbanan dalam kalimat ini muncul secara implisit melalui konsekuensi logis dari standar yang sangat tinggi tersebut. Jika *"you"* menetapkan standar yang *"beyond the stars"*, maka agen (implisit *"I"*) dituntut untuk berusaha melampaui batas kemampuan normal demi memenuhi ekspektasi tersebut. Dengan kata lain, pengorbanan di sini tidak dinyatakan secara langsung, tetapi terimplikasi melalui tuntutan pencapaian yang ekstrem. Dalam perspektif semantik generatif, hal ini menunjukkan adanya relasi antara tujuan yang tinggi dan tindakan yang harus dilakukan oleh agen, yang pada akhirnya mengarah pada bentuk pengorbanan berupa usaha maksimal, bahkan melampaui kapasitas diri.

Secara keseluruhan, frasa ini merepresentasikan cinta sebagai bentuk idealisasi terhadap objek yang dicintai, sementara pengorbanan muncul sebagai konsekuensi dari penerimaan terhadap standar yang tinggi tersebut. Dengan demikian, struktur dalam kalimat ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang dilekatkan pada objek cinta, semakin besar pula potensi pengorbanan yang harus dilakukan oleh agen dalam mempertahankan relasi tersebut. Hal yang serupa terdapat pada data 3:

Data 3

"I'll do anything, anything you ask me to"

Frasa *"I'll do anything, anything you ask me to"* dalam lagu **Risk It All** karya Bruno Mars** secara struktur permukaan menampilkan kalimat deklaratif dengan pengulangan leksikal pada kata "anything" yang berfungsi sebagai penegasan makna. Secara sintaktis, kalimat ini terdiri atas subjek "I", predikat "will do", serta objek "anything" yang diperluas dengan klausa relatif "you ask me to". Penggunaan modalitas "will" menunjukkan komitmen yang bersifat tegas dan berorientasi masa depan, sementara pengulangan "anything" berfungsi sebagai intensifikasi makna.

Dalam kerangka semantik generatif, struktur dalam kalimat ini dapat direkonstruksi sebagai relasi antara agen, tindakan, dan tujuan yang tidak terbatas. Subjek "I" berfungsi sebagai agen yang memiliki kesiapan untuk melakukan berbagai tindakan, sementara "anything" merepresentasikan totalitas tindakan tanpa batasan jenis maupun tingkat kesulitan. Klausa "you ask me to" menunjukkan bahwa sumber tindakan tersebut berasal dari kehendak pihak lain, yaitu "you", yang dalam hal ini berperan sebagai pengendali atau penentu tindakan. Dengan demikian, struktur dalamnya memperlihatkan relasi hierarkis di mana agen menempatkan dirinya sebagai pelaksana dari keinginan objek.

Makna cinta dalam kalimat ini tercermin melalui kesiapan agen untuk menyesuaikan diri sepenuhnya terhadap kehendak pihak yang dicintai. Cinta tidak hanya direpresentasikan sebagai perasaan, tetapi sebagai bentuk kepatuhan dan penerimaan tanpa syarat terhadap keinginan "you". Pengulangan kata "anything" memperkuat intensitas cinta tersebut, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada batasan dalam bentuk tindakan yang dapat dilakukan demi mempertahankan relasi. Dalam hal ini, cinta dikonstruksi sebagai relasi yang menempatkan objek sebagai pusat kontrol, sementara agen bersedia menyesuaikan dirinya secara total.

Sementara itu, unsur pengorbanan dalam kalimat ini tampak melalui hilangnya batasan tindakan dan otonomi agen. Dengan menyatakan kesediaan untuk melakukan "anything" yang diminta, agen secara implisit mengorbankan kebebasan memilih dan kepentingan pribadi. Dalam perspektif semantik generatif, hal ini menunjukkan adanya transformasi peran agen dari pelaku independen menjadi pelaksana kehendak pihak lain. Pengorbanan yang muncul tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan eksistensial, yaitu penyerahan kontrol diri kepada objek cinta.

Secara keseluruhan, kalimat ini merepresentasikan cinta sebagai bentuk komitmen total yang diwujudkan melalui kepatuhan tanpa batas, sementara pengorbanan muncul sebagai konsekuensi dari penyerahan diri tersebut. Struktur dalam kalimat ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas cinta, semakin besar pula kecenderungan agen untuk mengorbankan otonomi dirinya demi memenuhi keinginan pihak yang dicintai.

Data 4

*"Say you want the moon
Watch me learn to fly
Ain't no mountain you could point to
I wouldn't climb"*

Bait *"Say you want the moon / Watch me learn to fly / Ain't no mountain you could point to / I wouldn't climb"* dalam lagu **Risk It All** karya Bruno Mars** menampilkan rangkaian struktur permukaan yang bersifat imperatif dan deklaratif dengan muatan metaforis yang kuat. Secara sintaktis, bait ini terdiri atas beberapa klausa yang saling berhubungan: perintah atau permintaan dari "you" (*say you want the moon*), respons dari agen (*watch*

me learn to fly), serta penegasan komitmen melalui negasi (*ain't no mountain... I wouldn't climb*). Meskipun secara permukaan tampak sebagai ekspresi hiperbolik, pada tataran struktur dalam bait ini merepresentasikan konstruksi makna yang kompleks terkait relasi antara cinta dan pengorbanan.

Dalam perspektif semantik generatif, struktur dalam bait ini dapat direkonstruksi sebagai hubungan antara agen, tindakan, tujuan, dan kondisi yang bersifat tidak terbatas. Subjek implisit "I" berfungsi sebagai agen yang merespons keinginan "you" sebagai sumber permintaan. Frasa "*want the moon*" dan "*mountain*" merupakan metafora konseptual yang merepresentasikan tujuan yang sangat tinggi atau bahkan tidak realistis. Tindakan "*learn to fly*" dan "*climb*" menunjukkan kesiapan agen untuk melakukan usaha yang melampaui kemampuan normal demi mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, struktur dalamnya mencerminkan pola relasi: keinginan objek → tindakan agen → pencapaian tujuan ekstrem.

Makna cinta dalam bait ini direpresentasikan melalui orientasi penuh terhadap keinginan "you" sebagai pusat makna. Cinta tidak hanya hadir sebagai afeksi, tetapi sebagai respons aktif terhadap permintaan, bahkan yang bersifat tidak masuk akal. Ekspresi "*watch me learn to fly*" menunjukkan bahwa agen bersedia mengubah dirinya, mempelajari hal baru, dan melampaui keterbatasan demi memenuhi keinginan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa cinta dikonstruksi sebagai kekuatan transformasional yang mendorong individu untuk berkembang dan beradaptasi demi orang yang dicintai.

Sementara itu, unsur pengorbanan dalam bait ini tampak melalui hiperbolisasi tindakan yang diungkapkan. Keinginan untuk "mengambil bulan" atau "mendaki gunung" bukan hanya menunjukkan usaha, tetapi juga risiko, kesulitan, dan kemungkinan kegagalan. Penggunaan struktur negasi "*ain't no mountain... I wouldn't climb*" secara semantik menghasilkan makna afirmatif yang menegaskan bahwa tidak ada batas bagi tindakan yang akan dilakukan. Dalam kerangka semantik generatif, hal ini menunjukkan bahwa agen menghapus seluruh batas tindakan, sehingga pengorbanan yang muncul bersifat total dan tidak terukur. Pengorbanan tersebut tidak hanya berupa usaha fisik, tetapi juga mencakup kesiapan menghadapi risiko dan ketidakpastian.

Secara keseluruhan, bait ini merepresentasikan cinta sebagai kekuatan yang mendorong agen untuk melampaui batas kemampuan dan realitas, sementara pengorbanan muncul sebagai konsekuensi dari kesediaan untuk memenuhi keinginan objek, bahkan yang bersifat ekstrem dan tidak realistis. Dengan demikian, struktur dalam bait ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan tidak terbatas keinginan dalam relasi cinta, semakin besar pula bentuk pengorbanan yang bersedia dilakukan oleh agen sebagai wujud komitmen emosional yang mendalam.

Data 5

*It's crazy, but it's true
There's nothing I won't do
I'd risk it all for you*

Bait "*It's crazy, but it's true / There's nothing I won't do / I'd risk it all for you*" dalam lagu **Risk It All** karya Bruno Mars** menampilkan rangkaian pernyataan deklaratif yang secara struktur permukaan tampak sederhana, tetapi mengandung intensitas makna yang tinggi melalui penggunaan kontras, negasi, dan ekspresi hiperbolik. Klausa pertama "*It's crazy, but it's true*" membangun oposisi antara rasionalitas dan kenyataan, sementara dua klausa berikutnya mempertegas komitmen agen melalui struktur negasi ("*There's nothing I won't do*") dan ekspresi totalitas tindakan ("*I'd risk it all for you*").

Dalam kerangka semantik generatif, struktur dalam bait ini dapat direkonstruksi sebagai relasi konseptual antara agen, tindakan, dan tujuan yang bersifat tidak terbatas. Subjek "I" berfungsi sebagai agen yang memiliki kesiapan untuk melakukan segala bentuk tindakan, sebagaimana ditunjukkan oleh konstruksi negasi ganda pada *"There's nothing I won't do"*, yang secara semantik menghasilkan makna afirmatif berupa "I will do everything". Frasa *"risk it all"* memperjelas bentuk tindakan tersebut sebagai tindakan berisiko tinggi yang melibatkan totalitas, sedangkan *"for you"* menunjukkan orientasi tindakan yang sepenuhnya ditujukan kepada objek cinta sebagai beneficiary. Dengan demikian, struktur dalamnya memperlihatkan pola hubungan: komitmen total → tindakan ekstrem → orientasi pada objek.

Makna cinta dalam bait ini direpresentasikan sebagai kondisi emosional yang melampaui batas rasionalitas. Pernyataan *"It's crazy, but it's true"* menunjukkan bahwa agen menyadari ketidakwajaran atau irasionalitas dari tindakannya, namun tetap mengafirmasi kebenarannya. Hal ini mengindikasikan bahwa cinta dipahami sebagai pengalaman yang tidak sepenuhnya tunduk pada logika, melainkan didorong oleh intensitas emosional yang kuat. Selanjutnya, ekspresi *"There's nothing I won't do"* menegaskan bahwa cinta tersebut bersifat tanpa batas, baik dalam hal tindakan maupun komitmen, sehingga memperlihatkan totalitas orientasi agen terhadap objek.

Sementara itu, unsur pengorbanan dalam bait ini muncul secara eksplisit melalui konsep *"risk it all"* yang mengandung makna mempertaruhkan seluruh yang dimiliki. Pengorbanan di sini tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek eksistensial, karena agen bersedia menghadapi kemungkinan kehilangan secara menyeluruh. Struktur negasi pada *"There's nothing I won't do"* juga memperkuat makna pengorbanan dengan menghapus seluruh batas tindakan, sehingga agen tidak lagi mempertimbangkan konsekuensi pribadi. Dalam perspektif semantik generatif, hal ini menunjukkan bahwa tindakan agen didorong oleh struktur dalam yang menempatkan objek cinta sebagai tujuan utama, sehingga segala bentuk pengorbanan menjadi dapat diterima.

Secara keseluruhan, bait ini merepresentasikan cinta sebagai kekuatan yang melampaui rasionalitas dan mendorong tindakan ekstrem, sementara pengorbanan muncul sebagai manifestasi langsung dari komitmen tersebut. Struktur dalam bait ini menunjukkan bahwa cinta yang intens cenderung menghasilkan pengorbanan total, bahkan ketika tindakan tersebut disadari sebagai sesuatu yang "gila" secara logis, tetapi tetap dianggap benar dalam kerangka pengalaman emosional agen.

Data 6

*To hold your hand and call you mine
I'm tryna be your man, 'til the end of time
Oh, I'll do anything, anything you ask me to*

Bait *"To hold your hand and call you mine / I'm tryna be your man, 'til the end of time / Oh, I'll do anything, anything you ask me to"* dalam lagu **Risk It All** karya Bruno Mars** menampilkan rangkaian klausa yang menggabungkan tujuan, komitmen temporal, dan penegasan tindakan. Secara struktur permukaan, bait ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu klausa infinitif yang menyatakan tujuan (*to hold your hand and call you mine*), klausa deklaratif yang menyatakan komitmen jangka panjang (*I'm tryna be your man, 'til the end of time*), serta klausa penegasan tindakan dengan intensifikasi (*I'll do anything, anything you ask me to*). Meskipun secara sintaktis tampak sebagai ekspresi romantik yang

sederhana, pada tataran struktur dalam bait ini memuat konstruksi makna yang kompleks terkait relasi cinta dan pengorbanan.

Dalam perspektif semantik generatif, struktur dalam bait ini dapat direkonstruksi sebagai relasi antara agen, tujuan, durasi, dan tindakan yang tidak terbatas. Subjek "I" berfungsi sebagai agen yang memiliki orientasi kuat terhadap objek "you" sebagai beneficiary. Klausa *"to hold your hand and call you mine"* merepresentasikan tujuan relasional yang bersifat intim dan simbolik, yaitu membangun kedekatan fisik dan kepemilikan emosional. Sementara itu, ekspresi *"til the end of time"* menunjukkan dimensi temporal yang tidak terbatas, sehingga komitmen yang diungkapkan bersifat permanen. Klausa terakhir memperkuat struktur ini dengan menyatakan kesiapan agen untuk melakukan segala tindakan yang diminta oleh objek, sehingga membentuk pola relasi: tujuan relasional → komitmen temporal → tindakan tanpa batas.

Makna cinta dalam bait ini direpresentasikan sebagai kombinasi antara kedekatan emosional, komitmen jangka panjang, dan dedikasi total. Ekspresi *"hold your hand"* dan *"call you mine"* menunjukkan keinginan untuk membangun hubungan yang intim dan eksklusif, sementara *"be your man"* menegaskan identitas relasional agen dalam hubungan tersebut. Dimensi temporal *"til the end of time"* memperkuat bahwa cinta yang dimaksud tidak bersifat sementara, melainkan berorientasi pada keberlangsungan yang abadi. Dengan demikian, cinta dalam struktur dalam bait ini tidak hanya berupa afeksi, tetapi juga komitmen eksistensial yang mengikat agen secara menyeluruh terhadap objek.

Sementara itu, unsur pengorbanan dalam bait ini muncul melalui kesediaan agen untuk melakukan tindakan tanpa batas dan penyerahan diri dalam relasi. Pernyataan *"I'll do anything, anything you ask me to"* menunjukkan hilangnya batasan tindakan sekaligus penyerahan otoritas kepada objek cinta. Dalam kerangka semantik generatif, hal ini mencerminkan transformasi peran agen dari individu otonom menjadi pelaksana kehendak pihak lain. Selain itu, komitmen temporal yang tidak terbatas juga mengimplikasikan pengorbanan jangka panjang, di mana agen bersedia mengalokasikan seluruh waktu dan eksistensinya untuk mempertahankan hubungan tersebut. Dengan demikian, pengorbanan dalam bait ini tidak hanya bersifat tindakan sesaat, tetapi juga mencakup dimensi keberlanjutan dan totalitas.

Secara keseluruhan, bait ini merepresentasikan cinta sebagai relasi yang intim, eksklusif, dan berorientasi jangka panjang, sementara pengorbanan muncul sebagai konsekuensi dari komitmen total yang melibatkan tindakan tanpa batas dan dedikasi sepanjang waktu. Struktur dalam bait ini menunjukkan bahwa cinta yang mendalam tidak hanya mendorong tindakan ekstrem, tetapi juga menuntut keberlanjutan komitmen dan penyerahan diri secara menyeluruh kepada objek yang dicintai.

Data 7

*I would run through a fire
Just to be by your side
If your heart's on the line
You could take mine*

Bait *"I would run through a fire / Just to be by your side / If your heart's on the line / You could take mine"* dalam lagu **Risk It All** karya Bruno Mars** menampilkan rangkaian klausa deklaratif dan kondisional yang secara struktur permukaan sarat dengan ekspresi hiperbolik. Secara sintaktis, bait ini terdiri atas pernyataan kesiapan tindakan ekstrem (*I would run through a fire*), klausa tujuan (*just to be by your side*), serta struktur kondisional (*if your heart's on the line*) yang diikuti oleh respons pemberian (*you could take mine*).

Meskipun tampak sebagai ekspresi emosional yang berlebihan, pada tataran struktur dalam bait ini memuat konstruksi makna yang kompleks terkait relasi antara cinta, risiko, dan pengorbanan.

Dalam kerangka semantik generatif, struktur dalam bait ini dapat direkonstruksi sebagai relasi antara agen, tindakan, tujuan, kondisi, dan transfer kepemilikan. Subjek "I" berfungsi sebagai agen yang menyatakan kesiapan melakukan tindakan berisiko tinggi, yaitu *run through a fire*, yang secara konseptual merepresentasikan menghadapi bahaya atau penderitaan. Klausa *"just to be by your side"* menunjukkan bahwa tujuan utama dari tindakan tersebut adalah kedekatan dengan objek "you" sebagai beneficiary. Selanjutnya, struktur kondisional *"if your heart's on the line"* mengindikasikan situasi di mana objek berada dalam kondisi rentan atau terancam, yang kemudian direspons oleh agen melalui tindakan *"you could take mine"*, yaitu pemberian sesuatu yang sangat bernilai, yakni "heart", yang secara konseptual merepresentasikan kehidupan, perasaan, atau eksistensi diri. Dengan demikian, struktur dalam bait ini membentuk pola: tindakan ekstrem → tujuan relasional → kondisi ancaman → transfer diri.

Makna cinta dalam bait ini direpresentasikan sebagai dorongan untuk menjaga kedekatan dan melindungi objek yang dicintai, bahkan dalam situasi berbahaya. Ekspresi *"run through a fire"* menunjukkan bahwa cinta mendorong agen untuk melampaui batas keamanan diri demi mempertahankan relasi. Selain itu, klausa *"be by your side"* menegaskan bahwa kedekatan fisik dan emosional merupakan tujuan utama dari tindakan tersebut. Pada bagian selanjutnya, pernyataan *"you could take mine"* memperlihatkan bahwa cinta juga dimaknai sebagai kesiapan untuk memberikan bagian paling esensial dari diri, yaitu "heart", yang menandakan totalitas keterikatan emosional dan eksistensial.

Sementara itu, unsur pengorbanan dalam bait ini muncul secara eksplisit melalui dua bentuk utama, yaitu pengorbanan dalam bentuk tindakan berisiko dan pengorbanan dalam bentuk penyerahan diri. Tindakan *"run through a fire"* mengimplikasikan kesiapan menghadapi bahaya fisik maupun simbolik, yang menunjukkan tingkat pengorbanan yang tinggi. Lebih lanjut, ekspresi *"you could take mine"* merepresentasikan bentuk pengorbanan yang lebih mendalam, yaitu transfer kepemilikan atas sesuatu yang sangat bernilai. Dalam perspektif semantik generatif, hal ini menunjukkan adanya relasi di mana agen tidak hanya melakukan tindakan demi objek, tetapi juga bersedia menyerahkan bagian dari dirinya untuk melindungi atau menggantikan posisi objek dalam kondisi yang berisiko. Pengorbanan dalam konteks ini bersifat total dan eksistensial, karena melibatkan kemungkinan kehilangan diri demi orang lain.

Secara keseluruhan, bait ini merepresentasikan cinta sebagai kekuatan yang mendorong tindakan ekstrem sekaligus penyerahan diri, sementara pengorbanan muncul sebagai manifestasi dari kesiapan untuk menghadapi risiko dan bahkan kehilangan demi melindungi objek yang dicintai. Struktur dalam bait ini menunjukkan bahwa cinta yang mendalam tidak hanya berorientasi pada kedekatan, tetapi juga pada perlindungan dan pemberian diri secara total, sehingga memperlihatkan hubungan yang sangat erat antara cinta, risiko, dan pengorbanan dalam konstruksi makna lagu tersebut.

Data 8

*I would swim across the sea just to show you
Sacrifice my life just to hold you
I could go on and on*

To prove that you belong here in my arms

Bait *"I would swim across the sea just to show you / Sacrifice my life just to hold you / I could go on and on / To prove that you belong here in my arms"* dalam lagu **Risk It All** karya Bruno Mars** menampilkan rangkaian klausa deklaratif yang sarat dengan ekspresi hiperbolik dan repetisi tujuan. Secara struktur permukaan, bait ini terdiri atas beberapa klausa yang menunjukkan tindakan ekstrem (*swim across the sea, sacrifice my life*), yang diikuti oleh klausa tujuan (*just to show you, just to hold you, to prove that you belong here in my arms*). Selain itu, ekspresi *"I could go on and on"* berfungsi sebagai penanda kesinambungan tindakan tanpa batas. Meskipun secara sintaktis tampak sebagai ekspresi emosional yang berlebihan, pada tataran struktur dalam bait ini mengandung konstruksi makna yang kompleks terkait relasi antara cinta, pembuktian, dan pengorbanan total.

Dalam perspektif semantik generatif, struktur dalam bait ini dapat direkonstruksi sebagai relasi antara agen, tindakan ekstrem, tujuan relasional, dan pembuktian. Subjek *"I"* berfungsi sebagai agen yang menyatakan kesiapan untuk melakukan berbagai tindakan berisiko tinggi dan bahkan kehilangan eksistensial, sebagaimana ditunjukkan oleh ekspresi *"swim across the sea"* dan *"sacrifice my life"*. Kedua tindakan tersebut merepresentasikan upaya yang melampaui batas kemampuan normal dan melibatkan risiko besar. Klausa *"just to show you"* dan *"to prove that you belong here in my arms"* menunjukkan bahwa seluruh tindakan tersebut berorientasi pada tujuan pembuktian kepada objek *"you"* sebagai beneficiary. Sementara itu, frasa *"I could go on and on"* memperlihatkan bahwa tindakan tersebut tidak memiliki batas akhir, sehingga membentuk pola relasi: tindakan ekstrem → tujuan relasional → pembuktian → kesinambungan tindakan.

Makna cinta dalam bait ini direpresentasikan sebagai dorongan untuk membuktikan kesungguhan dan kepemilikan relasional. Ekspresi *"to show you"* dan *"to prove that you belong here in my arms"* menunjukkan bahwa cinta tidak hanya dipahami sebagai perasaan internal, tetapi juga sebagai sesuatu yang harus dibuktikan melalui tindakan nyata. Selain itu, frasa *"belong here in my arms"* merepresentasikan keinginan untuk menciptakan hubungan yang eksklusif dan intim, di mana objek cinta ditempatkan dalam ruang kedekatan fisik dan emosional yang aman. Dengan demikian, cinta dalam struktur dalam bait ini dikonstruksi sebagai kombinasi antara afeksi, pembuktian, dan klaim relasional.

Sementara itu, unsur pengorbanan dalam bait ini muncul secara eksplisit dan berlapis. Tindakan *"swim across the sea"* mengimplikasikan usaha besar yang melibatkan jarak dan kesulitan, sedangkan *"sacrifice my life"* menunjukkan bentuk pengorbanan tertinggi yang bersifat eksistensial. Penggunaan frasa *"just to"* berulang kali mempertegas bahwa tindakan-tindakan besar tersebut dilakukan demi tujuan yang secara relatif sederhana, yaitu menunjukkan dan membuktikan cinta. Dalam kerangka semantik generatif, hal ini menciptakan kontras antara besarnya tindakan dan tujuan yang bersifat emosional, sehingga memperkuat makna pengorbanan sebagai tindakan yang melampaui rasionalitas. Selain itu, ekspresi *"I could go on and on"* menunjukkan bahwa pengorbanan tersebut tidak bersifat terbatas, melainkan berpotensi berlangsung secara terus-menerus tanpa titik akhir.

Secara keseluruhan, bait ini merepresentasikan cinta sebagai kekuatan yang mendorong agen untuk terus-menerus membuktikan komitmennya melalui tindakan ekstrem, sementara pengorbanan muncul sebagai manifestasi dari kesediaan untuk melampaui batas fisik dan eksistensial demi mempertahankan relasi. Struktur dalam bait ini menunjukkan bahwa cinta tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga performatif,

yaitu harus diwujudkan melalui tindakan nyata yang berulang dan tidak terbatas, sehingga menegaskan hubungan yang sangat erat antara cinta, pembuktian, dan pengorbanan total.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu **Risk It All** karya Bruno Mars, ditemukan bahwa representasi makna cinta dan pengorbanan tidak hanya muncul pada tataran struktur permukaan, tetapi terutama terletak pada struktur dalam sebagaimana dijelaskan dalam kerangka semantik generatif. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai bagaimana makna cinta direpresentasikan dalam lirik lagu.

Makna cinta dalam lagu ini secara konsisten dikonstruksi sebagai **state (keadaan emosional)** yang bersifat intens, total, dan berorientasi pada objek. Hal ini terlihat dari berbagai ekspresi yang menempatkan “you” sebagai pusat makna, sementara “I” sebagai agen selalu berada dalam posisi yang responsif dan subordinatif. Dalam perspektif semantik generatif, struktur dalam dari lirik-lirik tersebut menunjukkan bahwa cinta bukan sekadar makna leksikal, melainkan representasi konseptual yang membentuk relasi antara agen dan beneficiary (Lakoff, 1971). Cinta dalam lagu ini juga memiliki dimensi eksistensial, di mana agen tidak hanya mengekspresikan perasaan, tetapi juga mendefinisikan dirinya melalui relasi dengan objek cinta.

Selanjutnya, terkait dengan rumusan masalah kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa makna pengorbanan dikonstruksi sebagai **action (tindakan)** yang merupakan konsekuensi langsung dari keberadaan cinta tersebut. Pengorbanan dalam lagu ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga direpresentasikan melalui berbagai tindakan ekstrem seperti menghadapi bahaya, melampaui batas kemampuan, hingga penyerahan diri secara total. Dalam kerangka semantik generatif, tindakan-tindakan tersebut dapat direpresentasikan melalui relasi peran semantis seperti agent, action, theme, dan goal (McCawley, 1968). Menariknya, sebagian besar struktur permukaan menggunakan bentuk hiperbolik, namun pada struktur dalamnya menunjukkan pola yang konsisten, yaitu kesiapan agen untuk melakukan tindakan tanpa batas demi objek cinta. Hal ini menegaskan bahwa pengorbanan dalam lagu ini bersifat total, berulang, dan bahkan eksistensial.

Adapun untuk rumusan masalah ketiga, hubungan antara struktur dalam dan struktur permukaan dalam lirik lagu menunjukkan adanya perbedaan tingkat kompleksitas makna. Struktur permukaan cenderung sederhana, singkat, dan repetitif, namun struktur dalamnya mengandung relasi konseptual yang kompleks. Hal ini sejalan dengan pandangan semantik generatif yang menyatakan bahwa makna utama suatu ujaran berada pada struktur dalam, bukan pada bentuk linguistik yang tampak (Lakoff, 1971). Dengan demikian, ekspresi seperti “risk it all”, “do anything”, atau metafora seperti “run through a fire” dan “swim across the sea” tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi sebagai representasi dari struktur konseptual yang menggambarkan hubungan antara cinta dan pengorbanan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola relasi semantik yang konsisten, yaitu cinta sebagai penyebab (cause) dan pengorbanan sebagai akibat (effect). Dalam hal ini, cinta berfungsi sebagai struktur dasar (deep structure) yang memotivasi munculnya berbagai tindakan pengorbanan. Pola ini dapat dirumuskan sebagai: *LOVE (state) → SACRIFICE (action)*. Temuan ini memperkuat sekaligus memperluas teori semantik generatif dengan menunjukkan bahwa relasi konseptual tidak hanya berlaku

pada tingkat kalimat, tetapi juga pada tingkat wacana, khususnya dalam teks kreatif seperti lirik lagu.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa lagu **Risk It All** tidak hanya merepresentasikan cinta sebagai emosi, tetapi sebagai struktur konseptual yang menghasilkan tindakan pengorbanan total. Dengan menggunakan pendekatan semantik generatif, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa makna yang terkandung dalam lirik lagu bersifat lebih dalam dan kompleks dibandingkan yang tampak pada struktur permukaan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas penerapan semantik generatif pada analisis wacana populer.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap lirik lagu Risk It All karya Bruno Mars, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Pertama, makna cinta dalam lagu tersebut direpresentasikan sebagai keadaan emosional (*state*) yang bersifat intens, total, dan berorientasi penuh pada objek. Cinta tidak hanya dipahami sebagai perasaan, tetapi sebagai struktur konseptual yang menempatkan “you” sebagai pusat makna, sementara “I” sebagai agen menunjukkan komitmen, ketergantungan, dan dedikasi yang tinggi. Dengan demikian, cinta dalam lagu ini memiliki dimensi eksistensial, di mana identitas dan tindakan agen ditentukan oleh relasinya dengan objek cinta.

Kedua, makna pengorbanan dalam lirik lagu dikonstruksi sebagai tindakan (*action*) yang merupakan konsekuensi langsung dari keberadaan cinta tersebut. Pengorbanan direpresentasikan melalui berbagai tindakan ekstrem, seperti menghadapi risiko, melampaui batas kemampuan, hingga penyerahan diri secara total. Penggunaan ekspresi hiperbolik dalam struktur permukaan mencerminkan adanya struktur dalam yang menunjukkan kesiapan agen untuk melakukan tindakan tanpa batas demi objek cinta. Oleh karena itu, pengorbanan dalam lagu ini bersifat total, tidak terbatas, dan mencakup aspek material, emosional, serta eksistensial.

Ketiga, hubungan antara struktur dalam dan struktur permukaan dalam lirik lagu menunjukkan bahwa makna utama tidak terletak pada bentuk linguistik yang tampak, melainkan pada relasi konseptual yang mendasarinya. Struktur permukaan yang sederhana dan repetitif menyembunyikan kompleksitas makna pada struktur dalam, yang dapat diungkap melalui pendekatan semantik generatif. Analisis menunjukkan adanya pola relasi yang konsisten, yaitu cinta sebagai penyebab (*cause*) dan pengorbanan sebagai akibat (*effect*), yang dapat dirumuskan sebagai *LOVE (state) → SACRIFICE (action)*.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lagu Risk It All merepresentasikan cinta sebagai kekuatan konseptual yang mendorong munculnya pengorbanan total. Dengan menggunakan pendekatan semantik generatif, penelitian ini berhasil mengungkap makna mendalam yang tidak tampak pada struktur permukaan, sekaligus menunjukkan bahwa analisis berbasis struktur dalam efektif untuk mengkaji teks kreatif seperti lirik lagu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan semantik generatif dalam kajian linguistik, khususnya pada wacana musik populer.

Referensi

Bagha, K. N. (2011). A short introduction to generative semantics. *International Journal of Linguistics*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.5296/ijl.v3i1.1021>

- Griffiths, P. (2006). *An introduction to English semantics and pragmatics*. Edinburgh University Press.
- Lakoff, G. (1971). On generative semantics. In D. D. Steinberg & L. A. Jakobovits (Eds.), *Semantics: An interdisciplinary reader in philosophy, linguistics and psychology* pp. 232–296). Cambridge University Press.
- Lyons, J. (1977). *Semantics* (Vol. 1–2). Cambridge University Press.
- McCawley, J. D. (1968). The role of semantics in a grammar. In E. Bach & R. T. Harms (Eds.), *Universals in linguistic theory* (pp. 124–169). Holt, Rinehart and Winston.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Saeed, J. I. (2009). *Semantics* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.